

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bogdan dan Taylor (1992) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah salah satu langkah penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan dan tingkah laku orang-orang yang diamati. Menempuh penelitian kualitatif penelitian dapat mengetahui subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Furchan (1992)

Qualitative research ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan memakai langkah-langkah statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bisa dipakai untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, geakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Strauss & Corbin (1997)

Penelitian kualitatif ialah penelitian lapangan yang merupakan salah satu macam penelitian yang dimana peneliti memperhatikan dan berperan serta langsung di tempat lokasi berada, bisa dalam penelitian kecil ataupun besar. Ciri khusus penelitian yang dipakai oleh penelitian di lapangan yang bertujuan untuk menghimpun informasi tentang problematika yang sesungguhnya ada di “Metode Komunikasi Persuasif Majelis Taklim Al-Ukhuwah Dalam Meningkatkan Kesadaran Berjamaah di Masjid Al-Barokah Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.”

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini bertempat di Masjid Al Barokah jalan Talang Biru Ngenden, Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57149.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, atau dapat juga dilakukan setelah peneliti meninggalkan lapangan. Dalam hal ini alur analisis mengikuti model analisis interaktif. Miles & Hoberman (1992)

Dalam model ini, analisis dilakukan dalam empat tahap yaitu :

a. Pengumpulan Data

Catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian deskriptif dan reflektif berisi informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Catatan alam, atau catatan deskriptif, adalah catatan yang menggambarkan apa yang peneliti lihat, dengar, saksikan, dan rasakan secara langsung tanpa gagasan atau penafsiran peneliti terhadap peristiwa yang diteliti. Catatan reflektif berfungsi sebagai sumber informasi untuk langkah selanjutnya dari rencana pengumpulan data dan

mencakup pemikiran, observasi, pandangan, dan interpretasi peneliti terhadap penemuan yang mereka temui.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih data yang relevan dan bermakna. Setelah dikumpulkan, berkonsentrasi pada data yang membantu memecahkan masalah, membuat penemuan, memberikan makna, atau membahas topik penelitian. Temuan dan signifikansinya, kemudian disederhanakan, disusun secara metodis, dan dijelaskan poin-poin penting. Teknik reduksi data melibatkan pengurangan hanya temuan data atau kesimpulan yang relevan dengan kepentingan penelitian. Sedangkan informasi yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang begitu saja.

Dengan kata lain, reduksi data adalah proses penataan data sehingga peneliti dapat lebih mudah menarik kesimpulan dan menggunakan analisis yang menyaring, mengklasifikasikan, memfokuskan dan menghilangkan informasi yang tidak relevan.

Reduksi data dilakukan dalam penelitian ini setelah peneliti mengumpulkan informasi mengenai metode komunikasi persuasif yang digunakan Majelis Taklim Al Ukhuwah. Peneliti selanjutnya akan berkonsentrasi pada metode komunikasi persuasif Majelis Taklim Al Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran berjamaah di Masjid Al Barokah Gentan guna memastikan bahwa data tersebut menghasilkan temuan yang data dipercaya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah memadukan informasi untuk memberikan gambaran tentang peristiwa yang terjadi. Dalam situasi ini, peneliti perlu mengembangkan narasi, matriks, atau grafik untuk membantu peneliti lebih memahami data atau informasi sehingga mereka dapat dengan mudah memahaminya secara keseluruhan atau bagian tertentu dari temuan penelitian.

Data dapat disajikan dalam bentuk tulisan, grafik atau tabel. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami data dan menghindari terjebak dalam kesimpulan yang berpotensi membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang tidak terorganisir dengan baik dan tersebar dapat menyebabkan kelalaian peneliti dan menghasilkan hasil yang bias, tersebar dan tidak berdasar. Ini harus diterapkan sebagai bagian dari analisis data untuk menampilkan data.

2. Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menghabiskan waktu kira-kira dua bulan. Satu bulan untuk mengumpulkan data dan satu bulan lagi untuk memproses data yang mencakup presentasi tesis dalam format, lengkap dan instruksi tentang judul “Metode Komunikasi Persuasif Majelis Taklim Al-

Ukhuwah Dalam Meningkatkan Kesadaran Berjamaah di Masjid Al-Barokah Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.”

C. Subjek dan Informan Penelitian

Majelis Taklim Al Ukhuwah menjadi subjek yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Bapak Wiranto, dipilih sebagai Ketua Takmir Masjid Al-Barokah karena beliau paham bagaimana melakukan tugas dan mengelola metode komunikasi persuasif di masjid itu.
2. Sebagai Ketua Pembina Majelis Taklim Al-Ukhuwah, Bapak Hasto menjadi informan terpilih untuk mempelajari tentang garis besar metode komunikasi persuasif yang digunakan dalam majelis taklim Al Ukhuwah.
3. Selain itu, dalam penelitian ini juga terbagi dari masyarakat dan jamaah di sekitar Masjid Al Barokah adalah subjek penelitian yang diteliti.

Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan metode komunikasi persuasif untuk meningkatkan kesadaran berjamaah di Masjid Al Barokah di Gentan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data guna menulis karya ilmiah ini, metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan data yang dipakai :

1. Observasi

Secara umum observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan fakta atau informasi yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian peristiwa yang diteliti secara metodis.

Pengamatan atas gagasan pengalaman dapat terjadi secara tidak terduga berdasarkan gejala umum, peristiwa atau fenomena sosial, pola dan jenis perilaku tertentu. Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian yang lebih luas, yaitu observasi partisipan, untuk mengamati hasil praktis sebagai suatu metode dalam kapasitasnya sendiri. Pengamatan ini dapat ditelusuri landasan teori metode interaksionis simbolik karena peneliti dapat secara bersamaan berinteraksi dengan subyek penelitian sambil mengumpulkan data. (Denzin & Lincoln, 2009: 524)

Dalam hal ini peneliti mengamati atau terjun langsung ke lapangan (field research) untuk melihat bagaimana teknik komunikasi persuasif Majelis Taklim Al-Ukhuwah yang digunakan.

2. Wawancara

Denzin mengatakan bahwa suatu wawancara adalah sebuah pertemuan secara pribadi dimana satu pihak mencari informasi. Black & Champion (1976) Menurut True, suatu wawancara adalah percakapan

verbal antara dua orang tentang topik tertentu. Ini adalah bentuk komunikasi interaktif dengan tujuan menentukan untuk mempelajari topik tertentu melalui kumpulan pertanyaan. True (1983)

Peneliti dalam penelitian ini akan mewawancarai beberapa narasumber, yaitu :

- a. Ketua Majelis Taklim Al-Ukhuwah (Dadyo Hasto Kuncoro)
- b. Ketua Takmir Masjid Al-Barokah Gentan (Wiranto)
- c. Pengurus Takmir Masjid Al-Barokah Gentan (Untung)
- d. Pengurus Remaja Masjid Al-Barokah Gentan (Fajar)
- e. Jama'ah Majelis Taklim Al-Ukhuwah (Priambodo)

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat didefinisikan sebagai penyediaan atau pengumpulan bukti dan informasi. Dokumentasi juga merupakan kegiatan atau proses pengumpulan pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi baik berupa tulisan, foto, dan gambar. Dengan menggunakan metode ini, penulis ingin mendapatkan dokumen tentang sejarah foto tentang aktivitas sosial di Masjid Al-Barokah, dan dokumen tentang peristiwa sosial yang terkait dengan topik penelitian penulis.

Data dan temuan yang akan peneliti sajikan pada bab ini berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada Bab I khususnya penggunaan teknik komunikasi persuasif yang dilakukan di Majelis Taklim Al- Ukhuwah untuk meningkatkan kesadaran berjamaah Masjid Al-Barokah di Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Metode observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada jamaah Masjid Al-Barokah dan ketua Majelis Taklim Al-Ukhuwah menjadi data penelitian ini. Uraian informasi mengenai metode komunikasi persuasif Majelis Taklim Al-Ukhuwah guna memperjelas makna dari kejadian yang dialami.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil pada saat proses penelitian, yang intinya adalah proses reduksi data. Kesimpulan sementara dibuat setelah data terkumpul cukup, dan kesimpulan akhir dibuat setelah data lengkap sejak awal penelitian. Peneliti selalu mencari signifikansi dari informasi yang dikumpulkan, dari tren, tema, koneksi, persamaan, item yang sering muncul, teori dan sebagainya. Pada awalnya, temuan tersebut ragu-ragu, ambigu, dan meragukan, Namun demikian, ketika lebih banyak informasi dari observasi dan wawancara serta total data penelitian tersedia, kesimpulan dapat diambil. Selama penelitian, kesimpulan ini perlu diklarifikasi dan dikonfirmasi.

Setelah itu, data tersebut digabungkan menjadi unit-unit informasi yang membuat kategori berdasarkan prinsip holistik dan dapat diinterpretasikan tanpa rincian lebih lanjut. Dengan

menggabungkan data informasi yang dianggap sama ke dalam satu kategori, maka dapat tercipta kategori baru dari kategori yang sudah ada sebelumnya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik triangulasi merupakan konsep metodologis yang harus dipahami oleh peneliti kualitatif. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif. Penelitian kualitatif triangulasi bisa disebut juga sebagai kegiatan pengecekan data dari berbagai sumber.

Dalam banyak tulisannya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai perpaduan berbagai pendekatan yang digunakan untuk menganalisis peristiwa yang saling terkait dari satu sudut pandang dan sudut pandang yang berbeda. (Norman K. Denkin, 1950-1960) Dengan menggabungkan hasil pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda data triangulasi yang dikumpulkan. Dengan menggunakan triangulasi, seorang peneliti dapat memverifikasi kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dari bermacam-macam sumber. Sugiyono (2013)

Sumber triangulasi dapat dilakukan dengan mengevaluasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Contohnya data tentang gaya pemimpin menteri pertahanan dapat divalidasi untuk menentukan kredibilitasnya. Selain itu, validitas data dapat dievaluasi pada subordinasi yang dipimpin, atasannya dan rekan kerja.

Tidak seperti dalam penelitian kualitatif data dari tiga sumber berbeda itu tidak dapat dirata-ratakan namun dapat dijelaskan, dikategorikan, dan diidentifikasi mana perspektif yang sama, mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Analisis data dari ketiga sumber tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang kemudian dapat disepakati (check member) dengan ketiga sumber tersebut. Dalam kajian fenomena sosial, triangulasi merupakan kombinasi berbagai sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologi. Triangulasi ini diperlukan karena setiap teknik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini membuat gambaran realitas menjadi lebih valid. Ada empat jenis triangulasi yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi data, adalah menggunakan beberapa sumber data dalam suatu penelitian.
2. Triangulasi peneliti, artinya menggunakan beberapa peneliti dari disiplin ilmu yang berbeda dalam suatu penelitian.
3. Triangulasi teknik metodologi, artinya menggunakan beberapa sudut pandang dalam menafsirkan sekumpulan data.
4. Triangulasi teori, artinya penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsirkan satu set data.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah prosedur untuk menganalisis data, yang mencakup interpretasi data yang telah dianalisis (John Tukey). Analisis data diidentifikasi sebagai “upaya mencari dan menyusun catatan observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan analisis perlu dilanjutkan dengan mencoba menemukan makna.” Muhadjir (1998)